

Objektifikasi Perempuan Dalam Berita (Analisis Framing Berita Kasus Penyebaran Video Pornografi 'Mirip Gisel' Pada Media Online Detik.Com Dan Okezone.Com 2020)

Cut Diana Zawiyana

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya
(corresponding author: cutdianaz@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to analyze the framing of women's objectification in news coverage related to the 'mirip Gisel' porn video case on the online media platforms detik.com and Okezone.com. The analysis employs the framing model adopted by Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki through syntactic, script, thematic, and rhetorical structures. The study incorporates several theories, including Reality Reconstruction Theory, Objectification Theory, and Framing Theory. The primary theoretical focus is on objectification theory as proposed by Martha C. Nussbaum. Data collection involved gathering news articles about the spread of the porn video from early November 2020. The findings reveal the framing of Gisel's objectification on detik.com and Okezone.com, which violated both journalistic ethics and Gisel's personal code of ethics.

Keywords: Objectification, Framing, Mass Media

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing objektifikasi perempuan dalam pemberitaan terkait kasus penyebaran video porno 'mirip Gisel' di media online detik.com dan Okezone.com dengan menggunakan analisis framing yang diadopsi oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki melalui sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Penelitian ini memuat beberapa teori yaitu teori Rekonstruksi Realitas, teori Objektifikasi, dan Teori Framing. Fokus teori penelitian ini menggunakan teori objektifikasi menurut Martha C. Nussbaum. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan berita mengenai penyebaran video porno pada awal November 2020. Hasil penelitian menunjukkan adanya framing objektifikasi Gisel di media online detik.com dan okezone.com yang telah melanggar Kode Etik Jurnalistik dan melanggar Kode Etik pribadi Gisel.

Kata Kunci: Objektifikasi, Framing, Media Massa

PENDAHULUAN

Saat ini banyak media informasi yang menjadikan perempuan sebagai objek dalam menarik perhatian masyarakat dengan tujuan agar media mereka menjadi media yang banyak dicari oleh masyarakat. Tak jarang, hampir di setiap media massa perempuan di posisikan sebagai sosok yang cantik dan memiliki daya tarik yang tinggi mulai dari prestasi, kecantikan dan lain sebagainya yang disajikan melalui iklan, majalah, dan surat kabar. Tapi tidak sedikit juga media yang bersikap tidak adil terhadap perempuan, salah

satunya ketika tersebarnya video pornografi di berbagai platform sosial media. Dalam hal ini selalu saja sosok perempuan yang diperlakukan seolah orang yang nakal, serta yang menggoda. Padahal dalam setiap perbuatan tersebut tentunya kedua belah pihak baik laki - laki maupun perempuan atas dasar mau sama mau tapi media lebih mementingkan untuk kepentingan sendiri dengan terus mengekspos berbagai pelecehan terhadap perempuan melalui beritanya.

Menurut Nussbaum, (1995:249)

objektifikasi sendiri adalah tindakan merendahkan seseorang baik melalui cara berbicara, bertindak dan berpikir. Salah satu bentuk objektifikasi terhadap perempuan pada media massa yaitu pelecehan seksual yang terbagi menjadi 3 komponen utama: pertama, pemaksaan seksual adalah meminta melakukan tindakan seksual secara langsung dengan memberi imbalan. Kedua, pelecehan gender adalah memperlakukan wanita sebagai lelucon untuk objek seksual seperti memposting gambar perempuan sebagai objek seksual. Yang terakhir perilaku seksual yang tidak diinginkan contohnya mengirim pesan yang mengandung unsur seks, dan melirikinya (Fairchild & Rudman, 2008). Dapat disimpulkan dari pengertian pelecehan seksual adalah terdapat penolakan serta ketidakinginan atas semua perilaku seksual. Tidak menutup kemungkinan jika media massa pun bisa melakukan pelecehan seksual, biasanya dari judul - judul berita yang mengandung pornografi contohnya pada media okezone.com tak jarang membuat judul berita yang berbau pornografi tujuannya untuk menjadikan perempuan sebagai objek seksual dan menempatkan perempuan sebagai bahan untuk membuat berita atau kepentingan pribadi media tersebut.



Gambar 1. Tangkapan Layar Judul Artikel Mengandung Unsur Pelecehan
Sumber: (Okezone.com)

Saat ini pornografi menjadi topik yang hangat diperbincangkan, salah satunya adalah pemuatan unsur - unsur pornografi dalam jaringan internet atau lebih dikenal dengan istilah *cyberporn*. Tenaga Ahli Pusat Penelitian Badan Litbang Sumber Daya Manuis Kominfo, Sri Cahaya Khoirini juga mengatakan “melihat data dari Unicef tahun 2017 bahwa angka ini cukup memprihatinkan, 51,7% anak - anak melihat atau menerima

pesan, gambar atau video seksual tentang orang lain yang tidak dia inginkan.” (Merdeka.com).

Dalam undang - undang pornografi, pornografi ialah suara, gambar, foto, tulisan, bunyi, gambar bergerak, animasi, kartun percakapan, gerak tubuh atau bentuk pesan lainnya melalui berbagai bentuk media komunikasi yang berisi kecabulan atau eksploitasi seksual yang menyimpang dari norma kesusilaan dalam masyarakat. Sementara itu Kitab Undang - Undang Hukum Pidana (KUHP) menyebutnya sebagai melanggar kesusilaan. Kepastian tentang larangan memiliki maupun menyimpan sesuatu hal yang berkaitan dengan pornografi berbunyi pada pasal 4 ayat 1 UU nomor 44 mengenai pornografi:

“Orang yang memproduksi, menyebarluaskan, menyiarkan, memperbanyak, memperjualbelikan, menyewakan serta menyediakan pornografi.”

Media massa merupakan salah satu sarana manusia untuk mendapatkan informasi. Maka dari itu, media massa harus dituntut memiliki kesesuaian dengan realitas sekitar yang benar - benar terjadi. Dalam dunia jurnalistik, kebenaran atau fakta tidak bisa diklaim hanya melalui satu pihak saja, tetapi perlu dikonfirmasi kebenaran atau fakta dari pihak lain. Selain berkaitan dengan kehidupan sosial manusia, salah satu yang masih banyak menuai kritikan yaitu media massa juga berpengaruh pada kehidupan sosial perempuan. Stigma dan stereotip yang ada di lingkungan masyarakat terhadap perempuan tidak sedikit dipengaruhi oleh media. Media menempatkan objek perempuan secara sewenang - wenang tanpa memikirkan dampak apa yang akan dirasakan dari objek perempuan contohnya pada kasus penyebaran video pornografi.

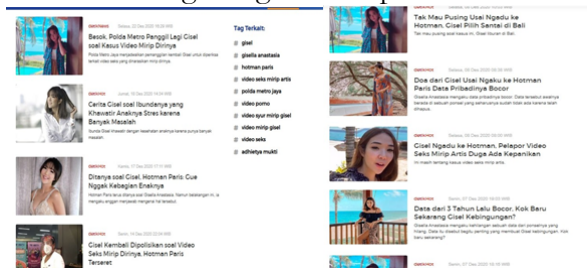
Munculnya berbagai berita mengenai kasus pornografi selalu menyorot kepada sosok perempuan baik sebagai korban, sebagai pelaku maupun sebagai objek. Salah satunya yaitu pada awal November 2020 beredarnya video pornografi dua insan belum diketahui identitasnya. Setelah beredarnya video

tersebut, media massa cetak maupun media *online* banyak memberitakan terkait peristiwa ini. Pemberitaan yang disajikan berbagai media banyak hal yang tidak berimbang di mana wartawan hanya fokus pada sosok perempuan pada video tersebut. Pada dugaan awal, perempuan tersebut mirip salah satu *public figure* ternama di Indonesia yaitu Gisel Anastasia. Tindakan media massa dalam membagi informasi dengan menonjolkan pelaku perempuan sudah termasuk bagian dari objektifikasi perempuan. Objektifikasi terjadi ketika seseorang direndahkan derajatnya melalui sarana - sarana sosial, dijadikan benda atau komoditas, dibeli atau dijual (Syarifah, 2006:153).

Dalam hal ini, media yang berperan sebagai penyampaian informasi memiliki kapasitas serta peran dalam membentuk opini masyarakat melalui informasi yang disajikan. Sebagai penyalur informasi, dalam pandangan konstruksi media juga merupakan subjek yang dapat mengkonstruksi realitas, serta dengan pandangan dan pemihakannya. Dalam hal ini media massa dinilai sebagai agen konstruksi yang mendefinisikan realitas (Eriyanto, 2008:23).

Embel - embel “mirip Gisel” tidak jauh dari judul atau isi berita terhadap pelaku yang ada dalam video pornografi tersebut. Sehingga sosok perempuan ini lebih banyak dicari tau kemiripannya dengan Gisel oleh pakar telematika yaitu Roy Suryo, ia mengatakan bahwa tingkat kemiripannya antara Gisel dengan pemeran wanita dalam video tersebut naik menjadi 78%. sebelumnya kemiripan tersebut hanya sampai 72% sampai 74% (FixPekanBaru.com). selain itu salah satu berita pada media Kompas.com yaitu “Polisi Sebut Ada Indikasi Kesamaan Wajah Gisel dengan di Video Syur” (Revi C. Rantung), berita ini membahas pihak Polda Metro Jaya menyelidiki kasus video tersebut dan membahas adanya indikasi kesamaan wajah Gisel dengan perempuan yang ada dalam video. Media online Detik.com pun juga banyak membagi informasi terkait kasus video pornografi tersebut dengan tag line judul

“Mirip Gisel.” padahal perempuan dalam video syur tersebut masih belum dapat dipastikan benar Gisel atau bukan. tetapi beberapa media menggiring kasus tersebut seolah perempuan tersebut adalah Gisel, selain itu beberapa media hanya fokus kepada perempuan saja namun tidak pada laki - laki dalam video itu. Menurut Nussbaum, (1995:249) mengatakan objektifikasi digunakan sebagai istilah merendahkan yang berkonotasi dengan cara berbicara, berpikir, dan bertindak yang tidak dapat diterima secara moral atau sosial, biasanya dalam bidang seksual. Berikut beberapa contoh judul berita detik.com dengan tagline ‘mirip Gisel.’



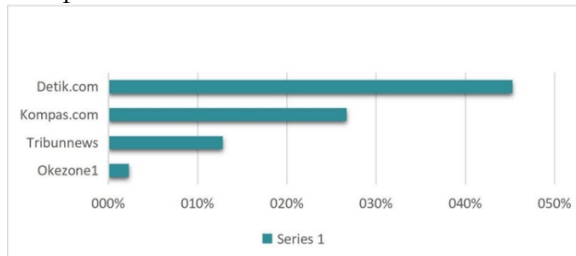
Gambar 2. Tangkapan Layar Judul Berita dengan tagline “Mirip Gisel”

Sumber: (Detik.com)

Saat ini, salah satu strategi yang dilakukan secara intensif para produsen berita media online untuk kepentingan media online tersebut adalah dengan membuat *headline* yang mencolok dan sensasional. Berita utama atau headline ini kemudian disebut dan lebih dikenal sebagai *Clickbait Headline*. Sederhananya, *clickbait headline* adalah judul berita yang mampu membuat pembaca berita tersebut untuk mengklik berita tautan yang ada di media tersebut ke situs utama mereka karena judul yang ditampilkan menarik. Namun, judul berita yang menarik dengan menggunakan *clickbait* belum tentu isinya sama seperti judul tersebut maka dari sini bisa dikatakan *clickbait headline*. Salah satunya yaitu media Detik.com, sebuah situs web berita yang paling paling dipercaya namun banyak mengangkat berita dengan judul *clickbait*.

Temuan ini didasarkan oleh Survei dari status Literasi Digital Nasional pada tahun 2020, dalam hasil survei tersebut pada berita online paling dipercaya oleh responden yang

mengakses berita secara *online* yaitu Detik.com, Kompas.com, dan Tribun News. Detik.com menduduki urutan pertama dengan angka 45,3% dan disusul oleh media kompas.com dan Tribunnews.com.



Gambar 2. Hasil Survei Portal berita Online yang paling di percaya
Sumber: (Survei, 2020)

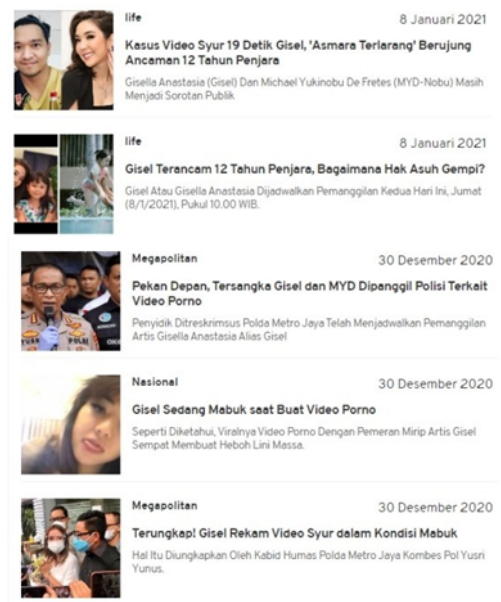
Dengan hasil survei tersebut, sebagai media yang paling dipercaya tidak sepatutnya media Detik.com membagi informasi dengan judul clickbait karena semakin banyak pembaca berita pada media online tersebut maka akan semakin banyak pula pembaca yang mempercayai beberapa berita yang disajikan dengan clickbait headline. Sebab, masyarakat masih banyak yang menyimpulkan berita hanya dengan membaca judul tanpa membaca isi dari berita. Sebagai contoh pada kasus penyebaran video syur “mirip Gisel” ada beberapa judul berita clickbait. Seperti contoh pada gambar 4 detik.com membuat judul “Gisel Ngaku Terbebani Merawat Gempi” padahal jika kita lihat isi berita tersebut tidak ada Gisel mengatakan bahwa ia terbebani merawat Gempi, maka bisa dinilai judul tersebut merupakan kesimpulan dari wartawan.



Gambar 4. Contoh Judul Clickbait Media Online Detik.com
Sumber: (Detik.com)

Tersebar video syur mirip *public figure*

yaitu Gisella Anastasia merupakan kesempatan bagi media massa baik cetak maupun online. Para wartawan terus mencari - cari informasi terkait kasus tersebut dengan mengawasi gerak - gerak *public figure* dari berita penting maupun tidak penting. Salah satunya pada situs web Okezone.com sejak awal November hingga maret berita mengenai kasus video syur mirip Gisel terdapat kurang lebih 256 berita. Diantara 256 berita tentunya banyak informasi yang sama hanya saja judul berita yang sedikit diubah guna untuk terus membuat para pembaca tertarik. Pada gambar 5 terlihat beberapa judul yang hampir sama serta isi beritanya pun tidak jauh berbeda.



Gambar 5. Berita Kasus Gisel pada Media Online Okezone.com
Sumber: (Okezone.com)

Peneliti akan menggunakan teori objektifikasi yang dikembangkan oleh Martha C. Nussbaum dengan metode analisis *Framing Model Zhongdang Pan Gerald M. Kosicki* melalui 4 struktur yaitu sintkasis, skrip, tematik dan retorik untuk meneliti objektifikasi perempuan dalam berita kasus penyebaran video pornografi ‘mirip Gisel’ pada media online Detikcom dan Okezone.com. Analisis framing merupakan analisis untuk mengetahui bagaimana sebuah media atau wartawan membingkai suatu

peristiwa ke dalam berita (Eriyanto, 2002). *Framing* umumnya membahas mengenai bagaimana media melakukan konstruksi dan realitas, menyajikannya dan menampilkan pada masyarakat. Bagaimana peristiwa dibingkai bukan hanya semata - mata karena wartawan melainkan juga karena institusi media yang memberikan pengaruh terhadap pemaknaan peristiwa (Eriyanto, 2011:115).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan studi deskriptif dengan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil bingkai media online terhadap pemberitaan kasus video pornografi ‘Mirip Gisel’. Studi deskriptif merupakan pemaparan suatu situasi atau peristiwa. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan serta tidak menguji hipotesis (Ruslan, 2006:71-72). Penelitian ini berparadigma kritis dan ekonomi politik media, paradigma kritis ialah menjelaskan dan menekankan realitas sosial dan ilmu yang bukan didasarkan pada hukum, tetapi untuk membongkar ideologi pembebasan manusia dari segala penindasan (Muslim, 2016). Sedangkan ekonomi politik media mengaitkan ekonomi, kepemimpinan dan faktor lain yang menyatukan *industry* dengan elit politik, ekonomi dan sosial (Poti, 2019).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dari penelitian ini diperoleh dari teks berita yang sesuai dengan isu dan permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu terkait pemberitaan kasus penyebaran video pornografi ‘mirip Gisel’ pada media online Detik.com dan Okezone.com, sedangkan data sekunder yakni sumber - sumber lain yang menjadi referensi bagi penelitian ini antara lain buku referensi, surat kabar, laporan, atau jurnal yang peneliti nilai relevan dengan objek penelitian. Setelah melakukan pengumpulan data, selanjutnya data akan dianalisis dengan menggunakan konsep analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan komponen -

komponennya yaitu level Sintaksis, skrip, tematik, dan retorik untuk menganalisis sebuah berita kasus penyebaran video pornografi ‘mirip Gisel’ pada media online Detik.com dan Okezone.com.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah berita kasus penyebaran video pornografi ‘mirip Gisel’ pada media online Detik.com dan Okezone.com periode november hingga desember 2020.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi dan mencermati isi teks.

a. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan terlebih dahulu berita mengenai kasus penyebaran video pornografi ‘mirip Gisel’ yaitu 12 berita pada media online detik.com dan 12 berita media online okezone.com.

b. Mencermati isi teks

Setelah terkumpul semua berita, selanjutnya melakukan proses analisis isi teks berita mengenai kasus penyebaran video pornografi ‘mirip Gisel’ pada media online detik.com dan okezone.com edisi november hingga desember 2020.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga triangulasi untuk mengecek keabsahan data yaitu triangulasi pengamat, triangulasi teori, dan triangulasi antar-peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan skriping berita peneliti mendapatkan masing-masing 12 buah judul berita pada media *online detik.com* dan *okezone.com*. Terdapat beberapa indikator yang dapat membantu dalam proses penelitian tersebut, yakni:

Tabel 1. Fokus Penelitian

Rumusan Masalah	Dimensi	Indikator
Bingkai Objektivitas perempuan pada Media Online Detik.com dan Okezone.com dalam pemberitaan	1. Sintaksis	1. Isi berita mengarah pada Tindakan instrumentalitas/perantara
	2. Skrip	2. Isi berita mengarah pada tindakan penolakan
	3. Tematik	otonomi
	4. Retoris	3. Isi berita mengarah pada tindakan

kasus penyebaran video pornografi 'mirip Gisel.		kelambanan
		4. Isi berita mengarah pada tindakan fungsibilitas
		5. Isi berita mengarah pada tindakan violabilitas
		6. Isi berita mengarah pada tindakan kepemilikan
		7. Isi berita mengarah pada tindakan penolakan subjektifitas.

Sumber : (Diolah oleh peneliti)

Analisis Pembingkai Detik.com dan Okezone.com

Metode analisis yang digunakan ialah perangkat *framing* model Pan dan Kosicki, peneliti akan berusaha memahami dan mengamati bagaimana bingkai objektifikasi perempuan yang ada di berita *detik.com* terhadap kasus Gisel. Berikut daftar berita yang diteliti oleh peneliti:

Tabel 2. Klasifikasi Berita Penyebaran Video Pornografi mirip Gisel Pada Media Online Detik.com

No.	Klasifikasi Berita	Kode Berita	Jumlah
1.	Tanggapan Beberapa Pihak mengenai Video Syur "mirip Gisel"	D1	4
		D2	
		D3	
		D4	
2.	Gisel Liburan di Tengah Kasus Dugaan Video Syur	D5	3
		D6	
		D7	
3.	"Bungkamnya Gisella Anastasia Usai Pemeriksaan"	D8	1
4.	"Pelapor Desak Pelaku Video Seks Mirip Gisel Ngaku dan Minta Maaf"	D9	1
5.	"Data dari 3 Tahun Lalu Bocor, Kok Baru Sekarang Gisel Kebingungan?"	D10	1
6.	"Trending Gisel Ditangkap Polisi, Kok Bisa?"	D11	1

7.	"Wajah Gisel Jadi Lukisan di Balik Truk, Tulisan '19 Detik' Jadi Sorotan"	D12	1
----	---	-----	---

Sumber : (Diolah oleh peneliti)

Tabel 3. Klasifikasi Berita Penyebaran Video Pornografi mirip Gisel Pada Media Online Okezone.com

No.	Klasifikasi Berita	Kode Berita	Kode Berita
1.	Tanggapan Beberapa Pihak Terhadap Video Syur 'Mirip Gisel'	O1	3
		O2	
		O3	
2.	Gisel Liburan di Tengah Dugaan Video Syur	O4	2
		O5	
3.	"3 Fakta Gisel Soal Video Syur, Wajah Hingga Gorden Kamar"	O6	1
4.	Gisel Diperiksa Penyidik Metro Jaya	O7	2
		O8	
5.	"Hotman Paris: Semua Terpukau Daya Tarik Gisel"	O9	1
6.	"Sindiran Pelapor Video Terhadap Gisel"	O10	2
		O11	
7.	"Menilik Kembali Kasus Gisel, Tetapkan Tersangka"	O12	1

Sumber : (Diolah oleh peneliti)

Teoritisasi Tindakan Objektifikasi Perempuan Dalam Berita

Objektifikasi terhadap perempuan dapat disampaikan melalui berbagai macam hal salah satunya melalui media seperti iklan, majalah, berita, video dan lain – lain. Selain itu juga objektifikasi perempuan juga bisa terjadi

melalui berkomentar negatif terhadap objek, melakukan pelecehan seperti *catcalling* dan lain sebagainya (Mckay, 2013). Setelah menganalisis 24 berita mengenai kasus penyebaran video pornografi peneliti menemukan perbedaan karakteristik antar media detik.com dan okezone.com dalam mengemas berita mengenai kasus video pornografi mirip Gisel, perbedaan karakteristik itu dicantumkan dalam tabel berikut ini:

HASIL PENELITIAN

Tabel 4. Hasil Penelitian

Detik.com	Okezone.com
Dalam berita yang dibagikan oleh detik.com mengenai kasus Gisel ini, telah melakukan tindakan objektifikasi terhadap Gisel melalui beberapa indikator menurut Martha Nussbaum. Diantara 7 indikator, berita yang peneliti analisis media detik.com telah melakukan 4 indikator dalam objektifikasi terhadap Gisel.	Okezone.com dalam berita mengenai kasus ini telah terdapat 5 indikator dalam memperlakukan Gisel sebagai tindakan objektifikasi dalam beritanya. Selain itu, okezone.com lebih transparan dalam membuat tulisan – tulisan beritanya yang mengandung unsur objektifikasi .

Sumber : (Diolah oleh peneliti)

Dari ke 24 berita tersebut, berita yang ditulis oleh wartawan selalu tertuju pada Gisel karena video syur yang tersebar diduga mirip Gisel. Meskipun Gisel sempat mengklarifikasi bahwa wanita yang ada di video tersebut berbeda dengan dirinya. Namun, media tetap menerbitkan berita-berita yang berkaitan dengan Gisel karena media menganggap khalayak akan tertarik dengan berita yang sensasional. Salah satunya media online Detik.com telah melakukan beberapa objektifikasi diantaranya: *pertama*, perantaraan (instrumentalitas) seperti yang dijelaskan oleh Nussbaum, (1995:257) seseorang akan mengalami tindakan objektifikasi apabila objek diperlakukan hanya sebagai alat kebutuhan

pribadi, detik membuat berita yang bahkan tidak penting sekalipun tetapi hal tersebut berkaitan dengan Gisel contohnya pada judul “Liburan Terus Gisel Disebut Pura – Pura Bahagia,Wajah Gisel Jadi Lukisan di Bak Truk, Tulisan '19 Detik' Jadi Sorotan” beberapa judul tersebut menurut peneliti tidak perlu diberitakan karena isinya hanya opini – opini dari wartawan saja dan informasi tidak penting, namun detik memanfaatkan itu untuk keperluan pribadi media mereka karena saat itu informasi mengenai kasus Gisel sedang banyak dicari oleh masyarakat dan juga agar terkesan memiliki kebaruan informasi dan akan menghasilkan uang bagi media tersebut.

Kedua, Gisel juga mengalami objektifikasi penolakan otonomi seperti yang dijelaskan oleh Nussbaum, (1995:257) objek diperlakukan sebagai seseorang yang kurang otonom atau menentukan tindakan sendiri kepada objek, padahal objek juga memiliki kehidupan mereka sendiri. Salah satunya pada isi berita kode D6 wartawan mengatakan: Gisel terus menjadi perbincangan. Kasus video seks mirip dirinya memang belum kelar. Tapi di tengah kasusnya ini, Gisel justru terlihat sibuk liburan. (Detik.com).

Ketiga, tindakan kelambanan yaitu objek diperlakukan sebagaimana mereka tidak memiliki kapasitas dalam bertindak. Pada kode berita D8 dengan judul “Bungkamnya Gisella Anastasia Usai Pemeriksaan” wartawan menempatkan Gisel seakan tidak mau bicara apa – apa setelah diperiksa oleh kapolda, namun jika dibaca lagi isi berita Gisel sama sekali tidak diam ada mengatakan beberapa hal. Selain kelambanan, dalam teori objektifikasi seperti yang dikatakan McKay bahwa peran perempuan di bawah kendali laki – laki (wartawan) mereka memperlakukan Gisel sebagai objek yang harus ditekan karena ketidakberdayaannya berikut beberapa contoh kalimat beritanya:

Paragraf 2: Ketika menjumpai awak media, Gisella Anastasia terlihat takut –takut.

Paragraf 5: Gisel tampak menutupi wajah dan kepalanya dengan telpon

genggamnya (Sumber: Detik.com)

Informasi tersebut akan diresapi oleh pembaca dan akan membentuk opini yang berbeda lagi, pembaca bisa saja memaknai hal lain seperti Gisel yang ketakutan berarti telah menempatkan Gisel sebagai pelaku yang bersalah, padahal pada bagian lain detik menuliskan bahwa Gisel takut dikerumunan media karena sedang ada wabah Covid. Itulah pentingnya sebagai pembaca harus membaca sampai akhir berita dan harus cerdas dalam menelan informasi.

Keempat Penolakan subjektifitas, yaitu memperlakukan objek sebagaimana mereka tidak punya perasaan yang dipertimbangkan. Dihat dari beberapa elemen berita yang disajikan oleh detik, seperti pemilihan kata video mirip Gisel, video gisel, adegan seks. Judul berita yang hanya tertuju kepada Gisel. Wartawan sudah melakukan perilaku objektifikasi perempuan karena terus membahas mengenai pihak perempuan (Gisel) maka khalayak akan digiring opini melalui pernyataan media tersebut seolah Gisel adalah sosok yang salah, dan menggoda.

Selanjutnya pada media *online okezone.com* peneliti menganalisis 12 berita. Tak berbeda dengan detik, berita okezone pun ada yang menempatkan perempuan sebagai objek yang dirugikan. Karena secara umum, objektifikasi yaitu melakukan tindakan kepada seseorang tanpa memikirkan atau mempertimbangkan perasaan orang tersebut. Seperti yang dikatakan Nussbaum untuk mengetahui seseorang mengalami objektifikasi bisa dilihat dari tujuh indikator diantaranya:

pertama, perantaraan yang merupakan tindakan kepada objek dijadikan untuk kepentingan pribadi. Contohnya beberapa berita yang dibuat oleh okezone tentang Gisel ada beberapa isi berita yang sama namun dalam judul yang berbeda agar terkesan ada pembaruan informasi dan okezone memanfaatkan Gisel sebagai objek untuk berita utamanya meskipun isi beritanya sama saja, tentu tujuan tersebut untuk kepentingan pribadi karena dengan terus meng *update* berita maka media tersebut akan mendapatkan

penghasilan dari beritanya.

Kedua, Penolakan otonomi merupakan menentukan tindakan tertentu kepada objek. Seperti yang diketahui arti otonom sendiri yaitu hak atau wewenang dan keputusan. Maka dapat disimpulkan penolakan otonomi adalah objek tidak diberi hak atau wewenang. Seperti pada isi berita kode O6 okezone mengatasnamakan warganet dengan menyebut adanya kesamaan isi kamar pada video dan kamar Gisel. Ini termasuk menentukan tindakan sendiri kepada Gisel:

Selain wajah, warganet juga menemukan kesamaan interior pada video dengan kamar Gisel. Salah satu yang disorot warganet adalah keberadaan gordena abu - abu yang dinilai sangat identik dengan milik Gisel (Okezone.com) tambah lagi pada berita O11 okezone menuliskan pernyataan yang memposisikan Gisel sebagai pelaku video syur. Karena pada berita itu mengangkat judul tentang pelapor video syur sebut Gisel bisa terkena kasus menyebar berita bohong. Dari sini saja sudah termasuk tindakan penolakan otonomi, karena Gisel hanya memberikan keterangan yang sesuai apa yang dia lakukan, namun media menolak hak Gisel membela dirinya. Contoh lain pada isi berita yang sama: Namun situasi berbeda andai Gisel meminta maaf (Sumber : Okezone.com)

Ketiga, tindakan kelambanan dalam teori objektifikasi yang diungkapkan oleh Nussbaum yaitu media memposisikan objek seakan akan objek tersebut tidak boleh beraktivitas apapun. Tidak berbeda dengan detik, dalam berita mengenai Gisel liburan okezone pun mengkritik aktivitas Gisel untuk berlibur pada saat kasus video syur mirip dirinya viral. Media mengkritik Gisel pergi liburan bahkan saat itu Gisel masih dalam dugaan yang artinya belum diketahui siapa pemeran yang sebenarnya, hanya karena mirip dengan salah satu artis seakan semua hal yang dilakukan oleh artis tersebut tidak benar, padahal tidak masalah jika siapapun bisa pergi kemana pun asal tidak merugikan orang lain. Tindakan tersebut diungkapkan oleh wartawan pada lead kode berita O5:

Polda Metro Jaya menetapkan Gisella Anastasia sebagai tersangka kasus dugaan video porno. Namun mantan istri dari presenter, Gading Marten ini malah asik berlibur di pantai (Okezone.com)

keempat, tindakan violabilitas merupakan tindakan memperbolehkan merusak objek dengan berbagai hal yaitu kekerasan, pelecehan dan lain – lain. Sebagian media massa umumnya sering melakukan pelecehan seksual kepada perempuan melalui berita – beritanya. Dalam jurnal (Ayu & Dewi, 2019) pelecehan merupakan segala perilaku bersifat seksual yang tidak diinginkan yang pada akhirnya korban merasa terintimidasi, malu, dan marah.

KESIMPULAN

Dengan munculnya kasus tersebarnya video syur, tentunya media terus membagi informasi terkait pihak – pihak yang berkaitan. Meskipun saat itu Gisel masih menjadi saksi atau terduga, namun media – media khususnya detik dan okezone sejak 7 november menggambarkan Gisel dipandang secara negatif. Tentu kedua media ini telah melakukan objektifikasi terhadap perempuan dengan cara yang berbeda. Detik telah melakukan 4 indikator sedangkan okezone 5 indikator dalam mengobjektifikan perempuan. Pada awal tersebarnya video syur tersebut juga kedua media ini terus – terusan membagi berita dengan judul dan isi berita yang tentunya guna menarik perhatian pembaca atau khalayak. judul - judul yang dibuat hanya tertuju pada sosok perempuan termasuk dalam pelanggaran kode etik jurnalistik pasal 6 tentang wartawan hendaknya tidak merendahkan atau merugikan martabat, derajat, nama baik seseorang.

Pada struktur sintaksis, beberapa *headline* yang dibuat oleh detik berkaitan dengan kasus video syur yang tersebar saat itu hampir dari 12 berita yang dianalisis tidak lepas dengan kalimat “mirip Gisel” wartawan memaknai jika video syur yang tersebar benar – benar mirip Gisel. Secara tidak langsung hal tersebut salah satu tindakan objektifikasi terhadap

perempuan karena seperti yang kita ketahui dalam video tersebut terdapat dua orang tidak hanya perempuan. Hal ini la yang merupakan pelanggaran kode etik jurnalistik karena wartawan harus bersikap adil atau tidak berpihak. Detik juga mengklaim melalui lead dan pernyataan pada berita bahwa kasus Gisel ini sedang *trending topic*.

Sedangkan pada berita okezone banyak menyudutkan Gisel dengan terus menampilkan fakta – fakta mengenai kasus video syur seperti pada berita yang menjelaskan tentang fakta kesamaan perempuan pada video syur dan Gisel, mengikuti terus perkembangan kasus video syur mirip Gisel, bukti baru adanya kesamaan Gisel dengan perempuan pada video syur. Wartawan terus menekankan mengenai fakta tentang video syur dan Gisel, mereka memaknai bahwa perempuan pada video tersebut benar – benar Gisel melalui berita – berita yang di buat. Okezone menonjolkan kritik kepada Gisel bahkan saat Gisel masih dalam dugaan atau belum diketahui kebenaran dari video syur itu melalui judul berita serta komentar negatif dari netizen yang dicantumkan pada isi beritanya.

Struktur Skrip, dari 12 berita yang dianalisis, unsur siapa yang paling banyak dibahas yaitu menuju pada Gisel. Tentu hal ini merupakan tindakan objektifikasi yang memperlakukan Gisel layaknya sebuah barang tanpa memikirkan atau mempertimbangkan martabat Gisel. Tetapi detik dalam hal ini menampilkan informasi dari beberapa sudut pandang.

Pada media *okezone.com*. bisa dimaknai bahwa okezone menolak klarifikasi dari Gisel. Karena ada pada saat Gisel klarifikasi hal itu diletakkan dibagian belakang berita. Seperti yang dikatakan Fishman dalam proses memproduksi berita sama saja proses seleksi. Artinya, wartawan yang terjun di lapangan akan memilih informasi mana yang penting dan mana yang tidak, peristiwa mana yang akan dipaparkan dan mana yang tidak dipaparkan. Setelah melalui proses tersebut akan berlanjut penyuntingan oleh redaktur

dengan menyeleksi kembali bagian yang perlu dihilangkan atau ditambahkan.

Struktur Tematik, Secara keseluruhan berita yang peneliti analisis, detik menggiring fokus pada sisi lain dari Gisel serta sikap Gisel, seperti respon Gisel setelah diperiksa oleh Kapolda detik mengklaim bahwa Gisel nampak takut ketika dijumpai awak media setelah pemeriksaan, tidak hadirnya Gisel dalam foto liburan bersama para artis, menyudutkan Gisel, serta adanya lukisan wajah Gisel pada bak truk. Menurut Nusbaum objektifikasi merupakan istilah merendahkan seseorang dengan cara berbicara, dan bertindak yang tidak dapat diterima secara moral atau sosial.

Pada media *okezone.com* dari 12 berita yang dianalisis, setiap perangkat tematik okezone menekankan pada ungkapan Hotman Paris mengenai ponsel Gisel yang hilang sejak tiga tahun yang lalu. Setidaknya ada dua berita yang menjelaskan hal tersebut di judul yang berbeda. Selain itu, okezone juga menekankan sisi lain dari Gisel seperti Gisel pergi liburan disaat terjerat kasus video syur, Gisel sedih, mencurigakan Gisel bahwa mereka yakin ada sesuatu yang ditutupi oleh Gisel terkait kasus tersebut. okezone memaknai bahwa Gisel merasa bersalah atas tersebarnya video syur tersebut.

Struktur Retoris, melihat bagaimana cara wartawan menekankan suatu pesan melalui elemen gambar, pemilihan kata, grafis dan elemen lain. *Detik.com* banyak menggunakan pemilihan kata viral, heboh, dan kata video mirip Gisel menunjukkan makna yang dibingkai oleh wartawan adalah video mirip Gisel ini sedang viral dan heboh di kalangan masyarakat. Dan juga wartawan menyudutkan pihak Gisel seolah Gisel merupakan satu – satunya pelaku yang salah atas kejadian tersebut dengan penggunaan kata adegan seks Gisel, Instagram Gisel digerduduk, dan kalimat bungkam nya Gisel. Padahal dalam kode etik sudah tercantum bahwa wartawan dilarang membuat informasi yang memutarbalikkan fakta, menyesatkan, fitnah, serta cabul. Namun, pada elemen gambar dan

foto yang digunakan oleh detik.com masih dibilang aman, dalam artian tidak ada penonjolan yang signifikan.

Media okezone banyak elemen – elemen yang ditonjolkan pada struktur ini. Pada pemilihan kata okezone mendramatisasi dan menyudutkan Gisel diantaranya menghebohkan, digegerkan, viral, dan video panas. Selain itu wartawan juga menonjolkan pada elemen grafis yang menebalkan poin – poin tertentu terkait kasus Gisel contohnya isi pada judul “Menilik Kembali Kasus Video Syur Mirip Gisel, Polisi Sudah Tetapkan Tersangka.” Okezone ingin pembacanya untuk terus memantau perjalanan kasus video syur mirip Gisel. Gambar yang digunakan oleh okezone sangat berbeda dengan detik, okezone pada setiap berita mengenai kasus video syur ini selalu menampilkan gambar perempuan yang ada di video tersebut. Tak hanya itu bahkan okezone juga menempatkan foto Gisel disandingkan dengan gambar perempuan itu untuk mencari – cari kesamaan antara keduanya. Pada media okezone sangat terlihat kecenderungan dan keberpihakan dalam membingkai suatu peristiwa media ini banyak menyudutkan Gisel. Selain itu menampilkan berita yang sensual serta menambahkan potongan - potongan gambar yang bersifat cabul merupakan bagian dari jurnalisme kuning yang artinya tidak mengindahkan etika, penuh sensas. Selain itu, isi berita dikemas dengan kata dan kalimat vulgar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, S. F. (2019). *Analisis Framing Tentang Poligami Pada Channel Youtube Vice Indonesia*.
- Adiyoga, P. (2020a). Lagi, Gisel Irit Bicara Usai Diperiksa Atas Kasus Video Porno. Retrieved from Okezone.com website: <https://celebrity.okezone.com/read/2020/12/23/33/2332887/lagi-gisel-irit-bicara-usai-diperiksa-atas-kasus-video-porno>
- Adiyoga, P. (2020b). Pekapor sebut Gisel Panik Gara - Gara Ngadu ke Hotman

- Paris. Retrieved from Okezone.com website:
<https://celebrity.okezone.com/read/2020/12/07/33/2323290/pelapor-sebut-gisel-panik-gara-gara-ngadu-ke-hotman-paris>
- Adiyoga, P. (2020c). Pelapor sebut Gisel Bisa Dijerat Penyebaran Berita Bohong, Apa sebabnya? Retrieved from Okezone.com website:
<https://celebrity.okezone.com/read/2020/12/07/33/2323326/pelapor-sebut-gisel-bisa-dijerat-penyebaran-berita-bohong-apa-sebabnya>
- Ana, L. D. U. (2020). Gisel Asyik Liburan di Sumba saat Video Panas Mirip Dirinya Viral. Retrieved from Okezone.com website:
<https://travel.okezone.com/read/2020/11/07/549/2305706/gisel-asyik-liburan-di-sumba-saat-video-panas-mirip-dirinya-viral>
- Arela, F. G. (2020). Wajah Gisel Jadi Lukisan di Bak Truk, Tulisan 19 Detik Jadi Sorotan. Retrieved from Detik.com website: https://oto.detik.com/berita/d-5316152/wajah-gisel-jadi-lukisan-di-bak-truk-tulisan-19-detik-jadi-sorotan?_ga=2.229707417.446566907.1615527239-1097702962.1584919498
- Ayu, I., & Dewi, A. (2019). *Catcalling :Candaan , Pujianatau Pelecehan Seksual*. 4(2), 198–211.
- Budiman, K. (2005). *Dasar-Dasar Jurnalistik*. Bungkamnya Gisella Anastasia Usai Pemeriksaan. (2020). Retrieved from Detik.com website:
<https://hot.detik.com/celeb/d-5259117/bungkamnya-gisella-anastasia-usai-pemeriksaan>
- Burhan, B. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (11th ed.). Rajawali Pers.
- Data dari 3 tahun lalu bocor, kok baru sekarang Gisel kebingungan. (2020). Retrieved from Detik.com website:
<https://hot.detik.com/celeb/d-5285027/data-dari-3-tahun-lalu-bocor-kok-baru-se%09karang-gisel-kebingungan>
- Eriyanto. (2002). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media* (H. Nurul). Bantul: LKiS.
- Fairchild, K., & Rudman, L. A. (2008). Everyday Stranger Harassment and Women's Objectification. *Social Justice Research*, 21(3), 338–357.
<https://doi.org/10.1007/s11211-008-0073-0>
- Febriyantino, P. (2020). Cek kebenaran Video Seks mirip Gisel, Roy Suryo turun Gunung. Retrieved from Detik.com website: <https://hot.detik.com/celeb/d-5245305/cek-kebenaran-video-seks-mirip-gisel-roy-suryo-turun-gunung>
- Fileborn, B. (2016). Justice 2.0: Street harassment victims' use of social media and online activism as sites of informal justice. *British Journal of Criminology*, azw093.
<https://doi.org/10.1093/bjc/azw093>
- Hanif, H. (2020a). Kata pengacara soal Video seks mirip Gisel. Retrieved from Detik.com website:
https://hot.detik.com/celeb/d-5245306/kata-pengacara-soal-video-seks-mirip-gisel?_ga=2.72253589.726032090.1615300749-1097702962.1584919498
- Hanif, H. (2020b). Pelapor desak pelaku video seks mirip Gisel ngaku dan minta maaf. Retrieved from Detik.com website:
https://hot.detik.com/celeb/d-5286227/pelapor-desak-pelaku-video-seks-mirip-gisel-ngaku-dan-minta-maaf?_ga=2.241778625.231934159.1615894697-1097702962.1584919498
- Haris, S. (2005). *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Hasyim Ali, I. (2016). PENELITIAN KOMUNIKASI PENDEKATAN KUALITATIF BERBASIS TEKS. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 19(1), 129.
<https://doi.org/10.31445/jskm.2015.190>

- 109
- Hestin, U. P. (2020a). 3 Fakta Gisel Soal Video Syur Wajah hingga Gordien Kamar.
- Hestin, U. P. (2020b). Roy Suryo Punya Bukti Baru Soal Kemiripan Gisel dengan Pemeran Video Syur 19 detik. Retrieved from Okezone.com website: <https://celebrity.okezone.com/read/2020/12/07/33/2323173/roy-suryo-punya-bukti-baru-soal-kemiripan-gisel-dengan-pemeran-video-syur-19-detik>
- Hikmat, K. (2005). *Jurnalistik Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lintang, T. (2020a). Bantahan Gisella Anastasia saat Video Syur Dirinya Viral. Retrieved from Okezone.com website: <https://celebrity.okezone.com/read/2020/12/29/33/2335685/bantahan-gisella-anastasia-saat-video-syur-dirinya-viral#:~:text=Melalui wawancara%2C ibu satu anak,perempuan dalam video kontroversial itu.&text=%22Kan sedih mendengarnya, ini pun diusut pihak kepo>
- Lintang, T. (2020b). Hotman Paris: Semua Laki Terpukau Daya Tarik Gisel. Retrieved from Okezone.com website: <https://celebrity.okezone.com/read/2020/12/11/33/2325767/hotman-paris-semua-laki-terpukau-daya-tarik-gisel>
- Lintang, T. (2020c). Tanggapan Ibunda Wijin soal kasus video syur Mirip Gisel. Retrieved from Okezone.com website: <https://celebrity.okezone.com/read/2020/12/29/33/2335568/tanggapan-ibunda-wijin-soal-kasus-video-syur-mirip-gisel>
- Lintang, T. (2020d). Viral Video Syur Mirip Gisel Trending Topic Twitter. Retrieved from Okezone.com website: <https://celebrity.okezone.com/read/2020/11/07/33/2305666/viral-video-syur-mirip-gisel-trending-topic-twitter>
- Martha, C. N. (1995). *Objectification*. 249–291.
- Mckay, T. (2013). Female Self-Objectification: Causes, Consequences and Prevention. *McNair Scholars Research Journal*, 6(1).
- Nussbaum, M. C. (1995). Objectification. *Philosophy & Public Affairs*, 24(4), 249–291. <https://doi.org/10.1111/j.1088-4963.1995.tb00032.x>
- Onadio Leonardo Ikut Komentari Video Syur Mirip Gisel. (2020). Retrieved from Detik.com website: <https://hot.detik.com/celeb/d-5249641/onadio-leonardo-ikut-komentari-video-syur-mirip-gisel>
- Pavlik, J. (2001). *Journalism and New Media*. Columbia University Press. <https://doi.org/10.7312/pav11482>
- Pernita, U. (2020). Menilik Kembali Kasus Video Syur Mirip Gisel, Polisi Sudah Tetapkan Tersangka. Retrieved from Okezone.com website: <https://celebrity.okezone.com/read/2020/12/05/33/2322388/menilik-kembali-kasus-video-syur-mirip-gisel-polisi-sudah-tetapkan-tersangka>
- Pinkan, A. (2020). Penilaian Psikolog Soal Liburan Gisel di Tengah Kasus Video Seks.
- Prawesti, F. P. (2020). Liburan terus, Gisel Disebut Pura-Pura Bahagia. Retrieved from Detik.com website: <https://hot.detik.com/celeb/d-5290934/liburan-terus-gisel-disebut-pura-pura-bahagia>
- Ruslan, R. (2006). *Manajemen Public relations dan Media Komunikasi, Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, T. (2017). Pornografi dan Hukum Pidana. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 26(6), 513. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol26.no6.1080>
- Shidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9). Retrieved from [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE%20PENELITIAN%20KUALITATIF%20DI%20BIDANG%20PENDIDIKAN.pdf)
- Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (2014).

- Mediating the Message in the 21st Century.*
- Sosok Gisel hilang di unggahan Ayu Dewi. (2020). Retrieved from Detik.com website: <https://hot.detik.com/celeb/d-5251780/sosok-gisel-hilang-di-unggahan-ayu-dewi>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (19th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Suhaimah. (2019). *Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019*. UIN Sultan Syarif Kasim.
- Survei, H. (2020). *Status Literasi Digital Indonesia 2020*.
- Syamsul, R. M. A. (2018). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online (Kiat Blogger, Teknik SEO, Metode Kerja Citizen Journalism)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Syarifah. (2006). *Kebertubuhan Perempuan dalam Pornografi*. Jakarta: Kota Kita.
- Taufiqurrohman. (2017). *CHAT PORNOGRAFI DALAM SOROTAN MEDIA ONLINE*.
- Trending Gisel ditangkap polisi. Kok bisa? (2020). Retrieved from Detik.com website: <https://hot.detik.com/celeb/d-5261738/trending-gisel-ditangkap-polisi-kok-bisa>
- Video Seks Mirip Gisel Jadi Bahasan. (2020).
- Yan, Y. M. (2020). Ditetapkan Tersangka Video Porno, Gisel Malah Asik Berlibur di Pantai Komodo. Retrieved from Okezone.com website: <https://nasional.okezone.com/read/2020/12/29/337/2335658/ditetapkan-tersangka-video-porno-gisel-malah-asik-berlibur-di-pantai-komodo>